Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)
Vol. 6 No. 2 (2025) : Oktober, Hal. 130-139
DOI : http://dx.doi.org/10.24967/jams.v6i02.4376
p-ISSN : 2746-5063 (print) | e-ISSN : 2746-5071 (online)

Peningkatan Kecerdasan Finansial melalui Literasi Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Utang Kelompok Ibu PKK Desa Ngaresrejo, Sukodono, Sidoarjo

Luluk Khoiriyah[1]✉, Ainur Rosyidah[1], Dimas Andini Eiswha Karunia[1]

[1]Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
✉Corresponding Address: luluk@unusa.ac.id

Received	*Revised*	*Accepted*
24-07-2025	29-08-2025	29-09-2025

ABSTRAK

Perencanaan keuangan yang baik sangat penting dilakukan agar kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang dapat terpenuhi tanpa menimbulkan beban finansial berlebih. Demikian juga dengann pengelolaan utang yang bijak, akan menjadi kunci menjaga kestabilan keuangan keluarga dan menghindari risiko kesulitan membayar di masa depan. Seiring meningkatnya kebutuhan keluarga, literasi perencanaan keuangan dan pengelolaan utang menjadi penting untuk disosialisasikan. Upaya literasi dilakukan melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Ngaresrejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi perencanaan keuangan keluarga dan mendorong pengelolaan utang secara sehat, sehingga kelompok ibu PKK mampu mencapai kecerdasan finansial dalam kehidupan sehari-hari. Metode pelaksanaan meliputi edukasi, simulasi penyusunan anggaran rumah tangga, sesi diskusi dan tanya jawab, serta pembagian buku saku. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dari 30% menjadi 85% mengenai pentingnya mencatat pengeluaran, merencanakan dana darurat, dan menghindari pinjaman konsumtif. Melalui kegiatan ini, peserta mulai menerapkan kebiasaan pencatatan keuangan dan pengelolaan utang yang lebih bijak.

Kata kunci: Kecerdasan Finansial; Perencanaan Keuangan; Pengelolaan Utang; Ibu PKK

ABSTRACT

Good financial planning is essential to ensure that both short-term and long-term needs can be met without creating excessive financial burdens. Similarly, prudent debt management is key to maintaining family financial stability and avoiding future repayment difficulties. As family needs continue to grow, financial planning literacy and debt management have become increasingly important to promote. Literacy efforts were carried out through a Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata / KKN) in Ngaresrejo Village, Sukodono District, Sidoarjo Regency. This program aimed to improve family financial planning literacy and encourage healthy debt management, enabling women's community groups (PKK) to achieve financial intelligence in daily life. The implementation methods included education, household budgeting simulations, discussion and Q&A sessions, as well as the distribution of pocket books. Evaluation was conducted using pre-tests and post-tests, which showed an increase in participants' understanding from 30% to 85% regarding the importance of recording expenses, planning emergency funds, and avoiding consumptive loans. Through this activity, participants began to adopt financial recording habits and more prudent debt management practices.

***Keywords**: Financial Intelligence; Financial Planning; Debt Management; Women's Community Group (PKK)*

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menghadapi tantangan ekonomi modern. Dalam konteks rumah tangga, literasi keuangan berperan penting dalam menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan kesejahteraan, serta mencegah terjadinya masalah keuangan akibat pola konsumsi yang tidak sehat. Salah satu bentuk literasi keuangan adalah kemampuan dalam menyusun anggaran rumah tangga secara realistis dan mengelola utang dengan bijak agar tidak menimbulkan beban jangka panjang (Aulia & Hasanah, 2023). Literasi keuangan, yang mencakup pemahaman tentang konsep dasar keuangan seperti tabungan, investasi, dan pengelolaan utang, memainkan peran kunci dalam membantu individu membuat keputusan keuangan yang bijaksana (Dawolo et al., 2025).

Sayangnya, di banyak daerah, masih ditemukan rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan. Akibatnya, tidak sedikit keluarga yang terjebak dalam utang konsumtif, seperti penggunaan pinjaman online tanpa pertimbangan kemampuan membayar (Insiatiningsih et al., 2024). Hal ini diperparah dengan minimnya akses informasi serta edukasi mengenai pengelolaan keuangan yang tepat.

Kondisi tersebut juga terjadi di kalangan ibu rumah tangga, yang merupakan manajer keuangan dalam keluarga. Padahal, dengan pemahaman yang memadai mengenai perencanaan keuangan, para ibu dapat mengarahkan keuangan keluarga menjadi lebih stabil dan terencana, serta mampu mengantisipasi kebutuhan darurat dengan dana yang telah dialokasikan sebelumnya (Zahro & Rahman, 2023).

Fenomena tingginya penggunaan pinjaman online tanpa literasi digital keuangan yang memadai juga menjadi perhatian utama dalam kegiatan ini (Nopriansyah & Wafi, 2024). Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan edukatif yang dapat menjangkau masyarakat secara langsung dan praktis.

Desa Ngaresrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dipilih sebagai lokasi kegiatan KKN karena ditemukan adanya kebutuhan peningkatan literasi keuangan di kalangan masyarakat, khususnya kelompok ibu PKK. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat belum terbiasa melakukan pencatatan pengeluaran rutin, menyusun anggaran bulanan, serta menyiapkan dana darurat. Hal ini menjadi faktor utama yang menyebabkan keuangan keluarga sering kali tidak terkontrol dan rentan terhadap krisis finansial. Permasalahan ini diperparah dengan kecenderungan meminjam uang untuk keperluan konsumtif yang tidak mendesak, seperti pembelian barang sekunder atau gaya hidup (Lutfiana et al., 2023).

Maka dari itu, dibutuhkan program edukasi yang tidak hanya menyampaikan informasi secara teoritis, tetapi juga melibatkan peserta dalam praktik penyusunan anggaran dan strategi pengelolaan utang. Program pengabdian masyarakat berbasis

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu strategi yang efektif untuk menyampaikan edukasi keuangan secara langsung melalui kegiatan penyuluhan dan pendampingan (Putri & Suryani, 2024).

Dengan adanya kegiatan literasi yang disampaikan melalui pengabdian masyarakat diharapkan tujuan peningkatan literasi perencanaan dan pengelolaan utang dapat tercapai. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan literasi perencanaan keuangan keluarga dan keterampilan pengelolaan utang agar tercapai kecerdasan finansial.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilakukan di Desa Ngaresrejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur dengan peserta kelompok ibu PKK sebanyak 20 orang. Tahapan kegiatan terdiri dari tiga metode yaitu edukasi, tanya jawab dan diskusi, serta pelatihan dan simulasi. Kegiatan dimulai dengan pre-test yang mencakup 8 (delapan) pertanyaan seputar pemahaman perencanaan keuangan keluarga dan pengelolaan utang. Soal dirancang secara objektif agar dapat menggambarkan tingkat pemahaman peserta sebelum mengikuti kegiatan.

Selanjutnya adalah sesi edukasi materi kepada kelompok ibu PKK mengenai pentingnya menyusun anggaran keluarga, konsep dana darurat, serta identifikasi utang sehat dan tidak sehat. Materi disampaikan secara sederhana menggunakan bantuan slide presentasi dan diskusi terbuka agar peserta dapat memahami dan mengaitkannya dengan situasi pribadi mereka. Penyampaian materi juga dilengkapi dengan studi kasus sederhana dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari (Safitri & Nurhayati, 2022).

Setelah pemberian materi, dilakukan tanya jawab seputar permasalahan dalam perencanaan, pengelolaan pemasukan dan pengeluaran uang belanja dan utang. peserta diajak melakukan simulasi penyusunan anggaran keluarga berdasarkan data penghasilan dan pengeluaran mereka sendiri. Dengan praktik langsung ini, peserta dapat lebih memahami bagaimana menyusun rencana keuangan yang realistis dan menyesuaikan pengeluaran dengan kebutuhan prioritas. Selain itu, dilakukan simulasi pengelolaan utang, termasuk menghitung beban cicilan yang ideal dan membedakan antara utang produktif dan konsumtif (Aulia & Hasanah, 2023). Selain itu, sesi diskusi reflektif juga dilakukan untuk mengetahui perubahan persepsi dan niat peserta dalam menerapkan ilmu yang didapat (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi berupa post-test. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta mengenai pentingnya perencanaan keuangan keluarga dan pengelolaan utang yang sehat. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan data hasil pre-test dan post test yang diisi oleh peserta, yaitu kelompok ibu PKK di Desa Ngaresrejo Sukodono Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi literasi keuangan ini memperoleh respon positif dari peserta. Sebanyak 20 orang ibu PKK yang mengikuti kegiatan menunjukkan peningkatan

pemahaman dalam menyusun anggaran rumah tangga. Hasil post-test menunjukkan bahwa pemahaman mengenai konsep dana darurat meningkat dari sebelumnya 30% menjadi 85% setelah penyuluhan. Hal ini dapat dilihat dari motivasi ibu-ibu untuk merencanakan dana darurat pada pengelolaan keuangan yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan diskusi dan pengamatan, peserta mulai aktif mencatat pengeluaran harian, menyusun rencana keuangan bulanan, serta mulai mengurangi kebiasaan berutang untuk konsumsi tidak mendesak. Sebagian besar peserta juga menyatakan akan menyampaikan pengetahuan yang mereka terima kepada anggota keluarga lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek tetapi juga mendorong perubahan perilaku berkelanjutan (Primasari et al., 2024).

Media buku saku yang dibagikan terbukti menjadi alat bantu efektif dalam mengingat materi yang telah disampaikan. Peserta menyatakan buku tersebut mudah dipahami dan dapat digunakan sebagai panduan ketika menghadapi permasalahan keuangan sehari-hari. Ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa media sederhana namun kontekstual memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan edukasi literasi keuangan masyarakat (Wahyuni & Rachmawati, 2023).

Gambar 1. Suasana Saat Kegiatan Penyuluhan oleh Pembicara 1

Dalam kegiatan penyuluhan, ibu-ibu PKK Desa Ngaresrejo mendapatkan pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan keluarga dan strategi mengelola utang secara bijak. Materi disampaikan secara interaktif, meliputi penyusunan anggaran rumah tangga, pencatatan pengeluaran, dan pembuatan dana darurat. Peserta juga dikenalkan pada perbedaan utang produktif dan konsumtif melalui simulasi sederhana yang aplikatif. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif dalam diskusi dan tanya jawab, sebagai langkah awal menuju kebiasaan finansial yang lebih cerdas.

Gambar 2. Edukasi dan Pendampingan kepada Ibu-ibu PKK Desa Ngaresrejo Sidoarjo

Kegiatan edukasi dan pendampingan diberikan kepada kelompok ibu PKK Desa Ngaresrejo Sukodono Sidoarjo sebagai upaya meningkatkan literasi keuangan keluarga. Melalui pendekatan partisipatif, peserta dibimbing langsung dalam memahami cara menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, serta mengelola utang secara sehat dan bertanggung jawab.

Gambar 3. Penyerahan Buku Saku terkait Literasi Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Utang

Penyerahan buku saku literasi keuangan dilakukan sebagai bagian dari kegiatan edukasi kepada kelompok ibu PKK Desa Ngaresrejo Sukodono Sidoarjo. Buku saku ini berisi materi praktis tentang cara menyusun anggaran rumah tangga, mencatat pengeluaran, dan membentuk dana darurat. Juga dijelaskan perbedaan antara utang konsumtif dan produktif, serta strategi mengelola utang dengan bijak. Media ini dirancang sederhana dan mudah dipahami agar dapat digunakan secara mandiri di rumah. Peserta tampak antusias menerima buku saku karena isinya relevan dengan kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya buku ini, diharapkan ibu-ibu dapat

menerapkan kebiasaan finansial yang lebih terencana. Penyerahan dilakukan secara simbolis oleh tim KKN UNUSA kepada Kepala Desa.

Tabel 1. Hasil Pre-Test terkait Pemahaman Peserta

No.	Pertanyaan	Jumlah Menjawab Benar	Persentase
1	Apa yang dimaksud dengan perencanaan keuangan keluarga?	5	25%
2	Mengapa dana darurat penting?	3	15%
3	Contoh utang produktif	4	20%
4	Apa risiko utang konsumtif yang berlebihan?	5	25%
5	Langkah awal menyusun anggaran keluarga	2	10%
6	Sebutkan risiko jika pengeluaran keluarga tidak dicatat dengan baik !	3	15%
7	Jika Ibu membutuhkan dana darurat, tindakan yang paling bijak	2	10%
8	Bagaimana cara menentukan prioritas pengeluaran dalam anggaran rumah tangga?	4	20%

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil peserta dari total 20 peserta kegiatan tersebut yang memahami literasi perencanaan keuangan keluarga dan pengelolaan utang. Hal ini terlihat pada persentase 20% hingga 25% yang menggambarkan bahwa kurangnya pemahaman terkait definisi perencanaan keuangan keluarga dan sikap yang harus dilakukan ketika mendapatkan tawaran utang. Meskipun persentase tersebut tergolong tinggi dari lainnya, namun persentase ini masih tergolong rendah.

Sementara, persentase lainnya menunjukkan tingkat pemahaman dan pengetahuan para peserta tergolong masih rendah. Pemahaman yang dimaksud adalah mengenai risiko dan bahaya tersembunyi di balik tidak adanya perencanaan keuangan keluarga dan pengelolaan utang, serta strategi mengelola keuangan yang sehat dalam keadaan darurat.

Sebagian besar peserta kurang memahami konsep dasar perencanaan keuangan keluarga dan pengelolaan utang, agar masyarakat tidak tergiur dengan pencairan dana yang cepat di saat keadaan ekonomi yang mendesak. Hal ini menekankan pentingnya edukasi, pendampingan dan pelatihan bagi peserta yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran dalam pengambilan keputusan keuangan dengan lebih baik di masa depan.

Tabel 2. Hasil Post-Test terkait Pemahaman Peserta

No.	Pertanyaan	Jumlah Menjawab Benar	Persentase
1	Apa yang dimaksud dengan perencanaan keuangan keluarga?	18	90%
2	Sebutkan minimal dua manfaat mencatat pengeluaran rumah tangga secara rutin.	16	80%
3	Mengapa dana darurat penting disiapkan dalam keuangan keluarga?	18	90%
4	Apa yang dimaksud dengan utang konsumtif?	20	100%
5	Berikan contoh utang yang termasuk utang produktif!	20	100%
6	Langkah pertama yang harus dilakukan sebelum membuat anggaran adalah	20	100%
7	Sebutkan risiko jika pengeluaran keluarga tidak dicatat dengan baik.	20	100%
8	Bagaimana cara menentukan prioritas pengeluaran dalam anggaran rumah tangga?	12	60%

Setelah dilakukan edukasi, pendampingan dan pelatihan kepada peserta kegiatan, berdasarkan data post-test di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan pemahaman peserta mengenai literasi perencanaan keuangan keluarga dan pengelolaan utang yang terlihat dari banyaknya persentase mencapai 90% hingga 100% yang menjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dan pelatihan yang telah dilakukan membawa dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman oleh kelompok ibu PKK.

Pemahaman yang dimaksud adalah peningkatan pengetahuan peserta terhadap pentingnya perencanaan keuangan keluarga dan pengelolaan utang. Hal ini menegaskan bahwa kesadaran akan pentingnya dana darurat untuk keadaan ekonomi yang kurang baik agar tidak tidak mudah tergiur oleh pencairan dana yang cepat dan tanpa jaminan.

Sementara itu, persentase 60% pada aspek pemahaman mengenai perencanaan keuangan keluarga dan pengelolaan utang menunjukkan bahwa masih dibutuhkan edukasi serta pelatihan lanjutan. Hal ini penting agar peserta semakin mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar, termasuk buku saku dan materi pendamping, sebagai media edukasi mandiri dalam mengelola keuangan rumah tangga secara lebih terencana dan bijak.

Tabel 3. Hasil Post-test Peserta Berdasarkan Usia

No.	Range Usia Peserta	Jumlah	Frekuensi Menjawab Benar Seluruhnya	% Menjawab Benar Seluruhnya
1	20 - 25	0	0	0%
2	26-30	1	1	100%
3	31-35	4	3	75%
4	36-40	5	5	100%
5	41-45	4	4	100%
6	46-50	4	3	75%
7	51-55	1	0	0%
8	56-60	1	0	0%

Berdasarkan hasil post-test menurut rentang usia, terlihat adanya perbedaan tingkat pemahaman terhadap materi perencanaan keuangan keluarga. Hasil persentase tertinggi yaitu 100% berada pada rentang usia 26-30 tahun dan 36-45 tahun. Hal ini menunjukkan adanya tingkat penerimaan dan pemahaman yang sangat baik. Sementara itu, untuk rentang usia 31-35 dan 46-50 tahun memperoleh persentase sebesar 75%. Hal ini menunjukkan, meskipun edukasi dan pelatihan telah dilakukan namun tetap perlu edukasi dan pendampingan lanjutan untuk penguatan materi. Penguatan materi ini perlu dilakukan terkait tingkat pendidikan kelompok ibu PKK yang mungkin berbeda. Sedangkan, untuk rentang usia 51-55 dan 56-60 tahun memperoleh persentase 0% yang berarti bahwa peserta usia lanjut cenderung mengalami kesulitan dalam menyerap informasi, terutama ketika materi disampaikan secara digital. Hal ini bisa juga dipengaruhi oleh menurunnya kemampuan konsentrasi dalam memahami dan mengingat informasi baru, metode yang disampaikan terlalu cepat atau tidak interaktif sehingga daya serap berkurang. Kendala ini diatasi dengan memberikan edukasi secara pribadi dan mengajak komunikasi dua arah dengan perlahan dan bahasa yang sederhana sehingga lebih mudah dimengerti dan dipahami.

Sebagai upaya berkelanjutan setelah program kegiatan telah berakhir, tim pelaksana kegiatan menyusun dan menyediakan buku saku yang memuat literasi perencanaan keuangan keluarga dan pengelolaan utang untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya perencanaan keuangan keluarga dan pengelolaan utang. Buku ini diharapkan dapat digunakan oleh peserta sebagai panduan belajar secara mandiri di kemudian hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan tentang literasi keuangan dan pengelolaan utang menuju kecerdasan finansial kepada masyarakat perlu ditingkatkan lagi melalui kegiatan serupa. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, pendekatan edukatif yang dikombinasikan dengan simulasi praktis dan media pendukung seperti buku saku terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan kelompok ibu PKK. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap

pentingnya mengelola keuangan keluarga secara bijak, termasuk dalam menyusun anggaran rumah tangga, mencatat pendapatan dan pengeluaran harian, serta membedakan utang sehat dan konsumtif.

Dengan mempertimbangkan keberhasilan ini, program serupa disarankan untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik sosial-ekonomi yang sejenis. Kolaborasi lebih lanjut dengan lembaga pendidikan, pemerintah desa, serta tokoh masyarakat diperlukan agar edukasi literasi keuangan dapat menjangkau lebih luas dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan edukasi literasi keuangan ini, khususnya kepada perangkat Desa Ngaresrejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo dan kelompok ibu PKK atas antusiasme dan partisipasinya. Tak lupa kami sampaikan apresiasi kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA) atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Semoga kegiatan ini membawa manfaat nyata dalam meningkatkan kecerdasan finansial keluarga dan menjadi langkah awal menuju kehidupan yang lebih sejahtera dan mandiri secara ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, R., & Hasanah, U. (2023). Literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku pengelolaan utang rumah tangga. *Jurnal Ekonomi Keluarga*, *8*(1), 14–22.

Dawolo, A. P., Sarumaha, F. C. S., Zebua, J. S., & Halawa, H. (2025). Dampak literasi keuangan terhadap pengelolaan utang rumah tangga. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *2*(1), 31–40.

Insiatiningsih, I., Widyayanti, E. R., Setyowati, H., Sulistyowati, E. E., Prastika, M. Y., & Anindya, F. B. (2024). Tantangan Rumah Tangga Cerdas Financial di Era Digital: Sebuah Literasi Keuangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Widya Wiwaha*, *2*(1), 1–12.

Lutfiana, A., Nofianna, S. N., Tazakka, A. N., Khoerunnisa, C. P., Lutfiana, R., Juniarahmawati, R., Pambudi, D. Y., Pratama, S. H., & Rahayu, A. M. (2023). Pentingnya Literasi Keuangan Melalui Sosialisasi Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Upaya Pelindungan Masyarakat terhadap Pinjaman Online (Pinjol) Ilegal di Desa Rawajaya. *Kampelmas*, *2*(2), 963–977.

Nopriansyah, W., & Wafi, N. S. (2024). Literasi Keuangan Digital: Bahaya dan Dampak Pinjaman Online Ilegal Bagi Mahasiswa. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, *5*(1), 421–432.

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik Fintech Lending Tahun 2023*. OJK.

Primasari, N. S., Elfita, R. A., & Khoiriyah, L. (2024). Peningkatan Kesadaran Keuangan Digital Melalui Literasi Berbasis Web untuk Mengatasi Resiko Pinjaman Online: Pengabdian Masyarakat Prodi Akuntansi di Madrasah Aliyah Darul Ittihad,

Madura. *Jurnal Abdimas Mandiri*, *8*(2), 91–97.

Putri, A. R., & Suryani, D. (2024). Peran literasi keuangan dalam menghadapi pinjaman online di kalangan perempuan dewasa. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Ekonomi*, *5*(2), 115–124.

Safitri, H., & Nurhayati, L. (2022). Dampak edukasi keuangan terhadap perilaku menabung dan penghindaran utang. *Jurnal Abdimas Inspiratif*, *4*(1), 55–63.

Wahyuni, E., & Rachmawati, N. (2023). Efektivitas buku saku dalam edukasi literasi keuangan ibu rumah tangga. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *7*(3), 74–82.

Zahro, S. A., & Rahman, A. (2023). Strategi perencanaan keuangan keluarga dalam mewujudkan ketahanan ekonomi rumah tangga. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *6*(2), 98–107.